

# Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Kalimat Transitif dan Intransitif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rahmad Pauzi Nasution<sup>1\*</sup>, Asrial Habiby Harahap<sup>2</sup>, Hamka<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [pauzinasution07@gmail.com](mailto:pauzinasution07@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1637-1646

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2491>

#### Article History:

Received: April 10, 2026

Revised: Mei 21, 2026

Accepted: Juni 19, 2026

**Abstract :** *This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in understanding transitive and intransitive sentences in Indonesian language learning due to the lack of active student participation and the use of conventional teaching methods. This study aimed to improve student learning outcomes through the implementation of the Jigsaw method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were fourth-grade students, while data collection techniques included learning outcome tests, observation of student activities, and documentation. The data were analyzed quantitatively and qualitatively to identify improvements in learning outcomes and student participation during the learning process. The findings indicated that the implementation of the Jigsaw method significantly improved students' learning outcomes, as evidenced by increased average scores and learning mastery percentages from cycle I to cycle II. In addition, students' participation and engagement in learning activities improved, including their ability to discuss, collaborate, and explain materials to peers. The study concludes that the Jigsaw method is effective in improving students' learning outcomes on transitive and intransitive sentence materials and contributes to creating a more active, collaborative, and meaningful learning process.*

**Keywords :** *Learning Outcomes, Transitive and Intransitive Sentences, Jigsaw Method*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam memahami kalimat transitif dan intransitif pada pembelajaran Bahasa Indonesia akibat rendahnya keterlibatan aktif siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Jigsaw. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-

rata dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti kemampuan berdiskusi, bekerja sama, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif serta berimplikasi pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Kalimat Transitif dan Intransitif, Metode Jigsaw

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami struktur bahasa secara sistematis (Shuhada *et al.*, 2025). Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran tersebut adalah kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif, yang menjadi dasar dalam keterampilan menyusun kalimat efektif. Pemahaman struktur kalimat merupakan bagian fundamental dalam penguasaan fungsi bahasa dalam konteks sosial (Manalu *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep ini secara mendalam (Wibowo *et al.*, 2025). Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk kemampuan struktural dan komunikatif siswa secara seimbang.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendekatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Nuhandini *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan secara konstruktif (Nasution *et al.*, 2024). Metode pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling berbagi pemahaman (Putri & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan pembelajaran melalui metode yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam memahami kalimat transitif dan intransitif melalui penerapan metode Jigsaw. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan hasil akademik sekaligus keterampilan sosial siswa (Handayani *et al.*, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mencapai peningkatan hasil belajar dan kualitas interaksi pembelajaran secara simultan.

Pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam materi kalimat transitif dan intransitif (Ramadhani *et al.*, 2024). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis kalimat tersebut karena kurangnya pemahaman konsep dasar serta minimnya latihan kontekstual (Sari *et al.*, 2024). Pemahaman bahasa membutuhkan keterlibatan aktif dan konteks yang bermakna (Rahmawati *et al.*, 2024). Dengan demikian, rendahnya pemahaman siswa menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar serta kurangnya interaksi antar siswa (A'yun *et al.*, 2025). Pembelajaran yang tidak melibatkan kerja sama antar siswa akan menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka (Handayani *et al.*, 2024). Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan

bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas (Saputri *et al.*, 2024). Dengan demikian, rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Secara teoritis, berbagai penelitian internasional telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membangun kerja sama antar siswa (Putri *et al.*, 2024). Namun, penerapan metode ini belum banyak dilakukan secara optimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi kalimat. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik di lapangan.

Di sisi lain, kurikulum yang berlaku menuntut pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Akan tetapi, implementasi di kelas masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif (Megawati & Sofiroh, 2025). Pembelajaran yang efektif harus melibatkan aktivitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Rosita *et al.*, 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran lain seperti IPA dan Matematika, sedangkan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi kalimat masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik pada bidang tersebut. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya kajian penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, diperlukan suatu solusi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran kalimat transitif dan intransitif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling bertukar informasi sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Metode Jigsaw menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi (Putri & Hidayat, 2024). Struktur pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Handayani *et al.*, 2024). Dengan adanya interaksi aktif, siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap melalui siklus-siklus tindakan. Setiap siklus akan dievaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diusulkan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi metode pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Jigsaw. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 009 Hutaraja, Kecamatan Siabu, selama pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terbagi ke dalam beberapa siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, sedangkan sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil tes dan aktivitas siswa selama pembelajaran, sementara data sekunder berasal dari daftar nilai, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan observasi. Sumber data merupakan subjek atau objek tempat peneliti memperoleh informasi penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2022). Prosedur setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan menggunakan metode Jigsaw, observasi, dan refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kalimat transitif dan intransitif sebelum dan sesudah tindakan.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan, kerja sama, partisipasi dalam kelompok, dan keterlibatan siswa selama penerapan metode Jigsaw. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nilai, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan. Teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh lengkap dan menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata (Maesaroh *et al.*, 2025). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2023). Hasil setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah penerapan metode Jigsaw.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan menerapkan metode Jigsaw pada materi kalimat transitif dan intransitif. Pada tahap awal, diperoleh data kondisi awal (*pra-siklus*) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kalimat transitif dan intransitif. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas dan minimnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, setelah penerapan metode Jigsaw, mulai terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif dengan lebih baik. Namun, peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga semakin baik, di mana siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan adanya tren peningkatan hasil belajar siswa dari *pra-siklus* hingga siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

### Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh selama proses penelitian (Fikri *et al.*, 2025). Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu membandingkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, verifikasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, verifikasi data juga dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap hasil tes siswa pada setiap siklus. Data nilai siswa dianalisis secara teliti untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Proses ini penting untuk menjamin keakuratan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian.

Verifikasi juga dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian. Guru memberikan masukan terhadap hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang lebih objektif terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat konsistensi peningkatan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Jika data menunjukkan pola peningkatan yang konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan efektif. Dengan demikian, verifikasi data dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan seluruh proses verifikasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Hal ini didukung oleh kesesuaian antara data tes, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, verifikasi data menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

**Tabel 1.** Gambaran Data Hasil Belajar Siswa

Tahap	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	60	10	40%
Siklus I	70	18	72%
Siklus II	85	23	92%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada *pra-siklus*, nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi kalimat transitif dan intransitif dengan baik. Setelah diterapkan metode Jigsaw pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 72%. Dengan demikian, penerapan awal metode Jigsaw mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa semakin terlihat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 85 dan persentase ketuntasan sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Peningkatan ini juga didukung oleh meningkatnya keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tabel gambaran data menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

**Tabel 2.** Verifikasi Data Penelitian

Aspek Verifikasi	Teknik yang Digunakan	Hasil Verifikasi
Tes	Analisis nilai	Nilai meningkat setiap siklus
Observasi	Lembar observasi	Aktivitas siswa meningkat
Dokumentasi	Foto & arsip pembelajaran	Data mendukung hasil penelitian
Triangulasi	Perbandingan data	Data konsisten dan valid

Tabel verifikasi data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah melalui berbagai teknik pengecekan untuk memastikan keabsahannya. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa pada setiap siklus, yang didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto dan arsip pembelajaran juga memperkuat temuan penelitian. Dengan demikian, berbagai teknik verifikasi yang digunakan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Melalui proses triangulasi data, peneliti membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi hasil penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari tes, observasi, dan dokumentasi saling mendukung satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar sumber data, sehingga hasil penelitian dapat dikatakan valid. Dengan demikian, tabel verifikasi data menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

#### **Pembahasan**

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Hutaraja pada materi kalimat transitif dan intransitif. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 pada tahap prasiklus menjadi 70 pada Siklus I dan mencapai 85 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40 persen menjadi 72 persen, kemudian mencapai 92 persen. Secara keseluruhan, terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 25 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 52 poin persentase. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah dari 10 siswa pada prasiklus menjadi 23 siswa pada Siklus II. Pola ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran berlangsung secara bertahap dan konsisten selama pelaksanaan tindakan.

Rendahnya hasil belajar pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara memadai perbedaan struktur kalimat transitif dan intransitif. Materi tersebut menuntut siswa untuk mengenali fungsi predikat, keberadaan objek, dan hubungan antar-komponen kalimat. Pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membahas contoh, menjelaskan alasan, dan mengoreksi pemahaman bersama dapat membuat konsep tersebut dipahami secara hafalan. Penerapan Jigsaw mengubah proses belajar menjadi kegiatan yang lebih partisipatif karena setiap siswa mempelajari bagian materi, mendiskusikannya dalam kelompok ahli, dan menyampaikan kembali pemahamannya kepada kelompok asal.

Peningkatan pada Siklus I memperlihatkan bahwa struktur kerja sama dalam Jigsaw mulai membantu siswa memahami materi. Nilai rata-rata meningkat sebesar 10 poin, sedangkan ketuntasan belajar bertambah sebesar 32 poin persentase. Dalam kelompok, siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga bertanggung jawab memahami materi dan menjelaskannya kepada teman. Aktivitas menjelaskan kembali mendorong siswa mengorganisasikan pengetahuan, memilih contoh yang tepat, dan memeriksa pemahamannya sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan unsur utama pembelajaran kooperatif, yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi yang saling mendukung, keterampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok (Adl Amini, Völlinger, and Eckart 2024).

Meskipun demikian, hasil Siklus I belum menunjukkan ketuntasan optimal karena masih terdapat tujuh siswa yang belum mencapai KKM. Kondisi ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap pola pembelajaran baru. Siswa perlu memahami pembagian peran, cara bekerja dalam kelompok ahli, tanggung jawab menyampaikan materi, dan tata cara berdiskusi. Selain itu, siswa dengan kemampuan awal yang rendah kemungkinan masih memerlukan bantuan guru agar tidak hanya bergantung pada penjelasan teman. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kelompok tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran kooperatif yang efektif. Kualitas pelaksanaan sangat ditentukan oleh kejelasan tugas, akuntabilitas setiap anggota, pengawasan guru, dan kesempatan kelompok untuk mengevaluasi proses kerja mereka. Penelitian Adl Amini, Völlinger, dan Eckart menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif berkaitan erat dengan konsistensi penerapan unsur dasarnya, sedangkan kualitas implementasi yang rendah dapat membatasi manfaat pembelajaran.

Peningkatan yang lebih kuat pada Siklus II menunjukkan bahwa proses refleksi dan penyempurnaan tindakan berhasil memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Nilai rata-rata bertambah 15 poin dari Siklus I, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 72 persen menjadi 92 persen. Pada tahap ini, siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mampu bekerja sama. Secara pedagogis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan oleh bertambahnya pemahaman siswa terhadap prosedur Jigsaw, meningkatnya pengalaman menjelaskan materi, dan semakin efektifnya interaksi antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahari *et al.* (2019) yang menerapkan Jigsaw pada pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil tes, partisipasi kelas, keterampilan komunikasi, dan motivasi belajar siswa. Kesamaan temuan terletak pada perubahan pembelajaran dari pola penerimaan informasi menuju partisipasi aktif dan pertukaran pemahaman antarsiswa. Namun, penelitian ini memperluas konteks penerapan Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi struktur kalimat, sehingga menunjukkan bahwa Jigsaw tidak hanya relevan untuk materi sosial, tetapi juga untuk konsep kebahasaan yang membutuhkan proses klasifikasi dan penalaran.

Hasil penelitian juga mendukung temuan Handayani, Widana, dan Febiyanti (2022) pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut mencatat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca dari 66,25 menjadi 75,42 setelah penerapan Jigsaw. Para siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berbagi pendapat, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kesamaan ini menunjukkan bahwa Jigsaw memiliki potensi yang kuat dalam pembelajaran bahasa karena siswa harus memproses informasi, menyusun penjelasan, dan menggunakan bahasa untuk membantu teman memahami materi.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan Ebrahim (2012) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak lebih positif terhadap pencapaian akademik dan keterampilan sosial siswa kelas V dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Walaupun diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda, hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kerja sama yang terstruktur tidak hanya mendukung penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan menghargai kontribusi anggota kelompok.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini didukung oleh meta analisis tingkat kedua yang dilakukan Gngr *et al.* (2026). Sintesis terhadap 15 meta analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh moderat terhadap hasil belajar, dengan ukuran efek sebesar 0,71. Pengaruh tersebut mencakup pencapaian akademik, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan perilaku afektif. Kajian tersebut juga menemukan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang kuat pada bidang bahasa, meskipun peneliti mengingatkan bahwa jumlah meta analisis pada bidang tersebut masih terbatas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep kebahasaan sekaligus mendorong keterlibatan siswa.

Peningkatan aktivitas belajar yang ditemukan melalui observasi menjadi bagian penting dari perubahan hasil belajar. Siswa yang sebelumnya cenderung menerima penjelasan mulai terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, dan membantu anggota kelompok memahami materi. Pola tersebut menciptakan ketergantungan positif karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota. Hasil ini sejalan dengan Moin *et al.* (2024), yang menemukan bahwa Jigsaw mendukung pencapaian akademik, keterlibatan kelas, partisipasi aktif, kemampuan interpersonal, dan suasana belajar yang lebih inklusif. Walaupun penelitian tersebut dilaksanakan pada pendidikan tinggi, mekanisme interaksi yang ditemukan tetap relevan untuk menjelaskan mengapa pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Temuan afektif dan sosial dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai indikasi yang diperoleh melalui observasi, bukan sebagai hasil pengukuran psikologis yang terpisah. Meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat dan kerja sama siswa menunjukkan bahwa Jigsaw menciptakan ruang interaksi yang lebih luas dibandingkan pembelajaran satu arah. Namun, peningkatan tersebut tetap memerlukan bimbingan guru. Siswa yang lebih dominan perlu diarahkan agar tidak mengambil alih diskusi, sedangkan siswa yang kurang percaya diri perlu diberi tugas dan kesempatan berbicara yang jelas. Dengan demikian, guru tetap memegang peran penting sebagai perancang, fasilitator, pengamat, dan pemberi bantuan selama pembelajaran berlangsung.

Konsistensi antara hasil tes, observasi, dan dokumentasi memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Hasil tes menunjukkan kenaikan nilai dan ketuntasan, sedangkan hasil observasi memperlihatkan peningkatan partisipasi dan kerja sama siswa. Dokumentasi pembelajaran mendukung adanya pelaksanaan kegiatan kelompok pada setiap siklus. Triangulasi dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab akibat secara statistik, tetapi untuk memastikan bahwa perubahan hasil belajar didukung oleh perubahan proses pembelajaran yang diamati. Oleh karena itu, istilah yang lebih tepat adalah bahwa ketiga sumber data tersebut saling menguatkan, bukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antarsumber data.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kooperatif bahwa pemahaman siswa dapat berkembang melalui ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi antarteman, dan kegiatan menjelaskan kembali materi. Pada materi kalimat transitif dan intransitif, interaksi tersebut membantu siswa membandingkan contoh, mengidentifikasi struktur kalimat, serta memperbaiki kesalahan pemahaman melalui diskusi. Secara praktis, guru dapat menggunakan Jigsaw sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian atau contoh. Pelaksanaannya perlu didukung oleh pembentukan kelompok yang seimbang, pembagian materi yang jelas, lembar kerja terarah, penetapan tanggung jawab individual, dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Guru juga perlu memberi pendampingan

tambahan kepada siswa yang belum tuntas agar pembelajaran kelompok tidak menutupi kesulitan belajar individual.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif melalui penyediaan bahan ajar, waktu perencanaan, dan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Metode Jigsaw tidak membutuhkan teknologi yang kompleks, tetapi membutuhkan desain pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, penguatan kemampuan guru dalam mengelola kelompok dan menilai kontribusi individual menjadi syarat penting bagi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 25 siswa dan berfokus pada materi kalimat transitif dan intransitif selama dua siklus. Batasan tersebut sesuai dengan karakter Penelitian Tindakan Kelas yang diarahkan untuk memperbaiki pembelajaran dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan bukti kontekstual yang kuat bagi kelas yang diteliti, tetapi tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga belum menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan hasil belajar tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh latihan, pengalaman belajar berulang, dan perkembangan pemahaman siswa sepanjang siklus. Meskipun demikian, konsistensi peningkatan pada hasil tes, aktivitas siswa, dan dokumentasi memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan bahwa penerapan Jigsaw berkontribusi positif terhadap perbaikan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa kelas, periode yang lebih panjang, kelompok pembanding, serta instrumen khusus untuk mengukur motivasi, kerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Hutaraja pada materi kalimat transitif dan intransitif. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas yang naik dari 60 pada tahap prasiklus menjadi 70 pada Siklus I dan 85 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40 persen menjadi 72 persen dan mencapai 92 persen pada Siklus II. Selain memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat, metode Jigsaw mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, menjelaskan kembali materi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw relevan diterapkan pada materi kebahasaan yang membutuhkan proses identifikasi, klasifikasi, dan pemahaman konsep.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas, menggunakan kelompok pembanding, memperpanjang periode penelitian, serta mengembangkan instrumen khusus untuk mengukur kemampuan komunikasi, kerja sama, motivasi, dan pemahaman konseptual siswa. Bagi guru, metode Jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan pembentukan kelompok yang seimbang, pembagian materi yang jelas, tanggung jawab individual, dan pendampingan bagi siswa yang belum tuntas. Pada tingkat sekolah dan kebijakan, diperlukan dukungan berupa penyediaan bahan ajar, pelatihan pembelajaran kooperatif, dan penguatan kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok agar penerapan Jigsaw dapat berlangsung secara konsisten dan efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan seluruh siswa SD Negeri 009 Hutaraja yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data, pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil, dan penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun, E. Q., Hafidzoh, H., Setiani, H., Nadilah, N., Silfiyanti, R., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis model pembelajaran *direct instruction* dengan metode ceramah. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 523–532. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7255>

- Adl Amini, K., Völlinger, V. A., dan Eckart, A. (2024). Implementation quality of cooperative learning and teacher beliefs: A mixed methods study. *European Journal of Psychology of Education, 39*, 2267 to 2281. doi: 10.1007/s10212-023-00769-3
- Ebrahim, A. (2012). The effect of cooperative learning strategies on elementary students' science achievement and social skills in Kuwait. *International Journal of Science and Mathematics Education, 10*(2), 293 to 314. doi: 10.1007/s10763-011-9293-0
- Fadli, M. R. (2023). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 23*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.38075>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Güngör, F., Altunbaşak, İ., Aydın, A. T., Kaya, M., dan Erdem, C. (2026). A second order meta analysis on the effects of cooperative learning on students' academic achievement, higher order thinking, and affective behaviors. *Current Psychology, 45*, Article 552. doi: 10.1007/s12144-025-08943-0
- Handayani, M. S., Widana, I. K. W., dan Febiyanti, N. W. (2022). Jigsaw in teaching reading for elementary school students. *The Art of Teaching English as a Foreign Language, 3*(1), 19 to 24. doi: 10.36663/tatefl.v3i1.223
- Handayani, R., Fitriani, N., & Wahyudi, A. (2024). Efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar: *Systematic Literature review. Jurnal Basicedu, 8*(4), 2987–2998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8652>
- Jawawi, R., Mahari, Z., Amjah, Y., Husain, S., Petra, N. A., dan Shamsu, L. S. (2019). Enhancing primary students' understanding of social studies through the Jigsaw approach. *Journal of Education and Learning, 13*(3), 425 to 430. doi: 10.11591/edulearn.v13i3.9676
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 45315–45328. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>
- Maesaroh, I., Miladia, U. A., Fithriyan, M., & Nulhakim, L. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 522–533. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27110>
- Manalu, N. F. A., Ginting, S. B., Sianturi, P. A., & Silaban, T. A. (2024). Analisis penggunaan bahasa dan struktur bahasa dalam interaksi sosial sehari-hari. *Journal Education and Government Wiyata, 3*(1), 45–53. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.203>
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar: Integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All, 3*(2), 101–112. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.314>
- Moin, H., Majeed, S., Zahra, T., Zafar, S., Nadeem, A., dan Majeed, S. (2024). Assessing the impact of Jigsaw technique for cooperative learning in undergraduate medical education: Merits, challenges, and forward prospects. *BMC Medical Education, 24*, Article 853. doi: 10.1186/s12909-024-05831-2
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan konstruktivis sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(24), 837–841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Nuhandini, R. S., Aini, N., Alfiah, Z., & Iskandar, S. (2025). Meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran *student centered learning* (SCL). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4*(1), 15–24. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.361>
- Putri, A. N., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar dan kemampuan kolaboratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(2), 1456–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7821>
- Putri, N. D., & Martini, M. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif dengan siklus *activity, discussion, and exercise* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pendidikan Sains, 10*(3), 395–400. <https://doi.org/10.26740/pensa.v10i3.45497>

- Rahmawati, D., & Kusumawati, E. (2024). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman bahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2331–2340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8217>
- Ramadhani, N. D., Wirawati, B., & Suliyastuti, N. (2024). Peningkatan hasil belajar menulis kalimat transitif dan intransitif melalui model *problem based learning* siswa kelas IV A. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 267–276. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1112>
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>
- Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. (2024). Strategi guru dalam mengelola kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Cendikia Pendidikan*, 3(7), 69–79. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>
- Sari, E. P., Fantiro, F. A., & Utami, I. W. P. (2024). Pengembangan media *smart box* berbasis permainan monopoli dalam kalimat transitif dan kalimat intransitif peserta didik kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 421–432. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14671>
- Shuhada, A. M., Salika, N., Aprianto, M. R., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat bahasa dan perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 1123–1132. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10457>
- Siregar, R. S., Harahap, D. A., & Lubis, M. (2025). Implementasi model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3221–3230. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.23874>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 215–226. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27960>